



# NEWSLETTER

# TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

## TIM REDAKSI

### Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:  
Dr. Aloysius Widyawan Louis S.S., M.Phil.

### Pimpinan Redaksi:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

### Editor:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

### Sekretaris:

Ayu Kristiyaningrum A.Md.A.B.

### Desain:

Antanius Daru Priambada, S.T., M.M

### Alamat Redaksi:

Lembaga Penguatan Nilai Universitas  
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya  
Gedung Benedictus  
Lantai 3, Ruang B. 322  
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: [virtues-institute@ukwms.ac.id](mailto:virtues-institute@ukwms.ac.id)  
Ext.: 304

## DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi .....	1
Seputar Kampus .....	2
Christus Vivit--Kristus Hidup .....	3
Renungan.....	4
Menjaga Api di Atas Satu Tungku .....	5
Perjalanan Perutusan sebagai Mahasiswa di Tanah Rantau .....	6
Galeri UKWMS Kampus Madiun .....	7
Infografis .....	8

## Dari Meja Redaksi

Belum tuntas konflik Rusia vs Ukraina, kita dibuat prihatin dengan konflik Israel vs Iran. Kedua negara sama-sama membenarkan diri atas tindakan saling membalas serangan. Sudah ratusan korban tewas dan ribuan luka-luka, termasuk warga sipil. Tak menutup kemungkinan, beberapa negara lain ikut ambil bagian sehingga konflik ini semakin meluas. Dengan perkembangan teknologi militer yang semakin mengerikan, mungkin semakin banyak pula korban berjatuhan.

Dalam situasi di mana perdamaian harusnya jadi perhatian semua orang, netizen Indonesia membanjiri berita-berita tentang konflik Israel vs Iran ini dengan komentar-komentar asal bunyi tanpa pertimbangan rasional yang mendalam. Ujaran kebencian bernada rasialis dan anti-agama tertentu digemakan di berbagai platform media sosial. Alhasil, ramainya komentar netizen tentang konflik tersebut lebih menarik untuk di-scroll daripada berita tentang konflik itu yang ditulis para jurnalis dari beragam sumber. Media pun kadang lupa untuk menyampaikan fakta dan kebenaran seobjektif mungkin karena bukan itu yang menarik bagi netizen pelanggannya, melainkan ruang-ruang meluapkan kebencian atau sentimen-sentimen primordial. Benar salah bukan lagi didasarkan pada pertimbangan rasional dan objektif, melainkan sekedar pada selera atau keinginan untuk meyakini kebenaran tertentu.

Tak heran, hampir semua persoalan di negeri ini ujung-ujungnya hanya soal selera dan keinginan, tanpa pertimbangan panjang. Kemegahan alam dan keanekaragaman hayati bawah laut Raja Ampat, sah-sah saja ditukar dengan selera pasar produk tambang bukan? Kedekatan rakyat papua dengan mama bumi yang dijaga melalui hukum adatnya juga sah-sah saja dibulldoser 2.000 eskavator lho?

Kawan, korban-korban perang memiliki nama dan impian, bukan sekedar angka seandainya perangkat militer di bawah kendali penguasa haus darah tidak merenggut hidup mereka. Anak cucu kita juga berhak melihat ikan hiu berjalan (Kalabia) langsung di dasar laut seandainya ketamakan tidak menyentuh gugusan karang Raja Ampat. Anak-anak Papua juga berhak menikmati bubur sagu terenak, bukan mie instan atau beras seandainya tidak ada pembalakan hutan-hutan adat mereka.

Sepertinya, John Lennon di dunia sana (entah di mana karena ia membayangkan tidak ada surga) masih memainkan piano dan bernyanyi penuh harapan sampai serak : "You may say I'm a dreamer/But I'm not the only one/I hope someday you'll join us/And the world will be as one."

# SEPUTAR KAMPUS

## ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



### Daftar Ulang Tahun Tanggal 23-30 Juni 2025

- Andita Nur Wijayanti, M.Farm., Apt. - PSDKUFarmasi
- Dr. F.V. Lanny Hartanti, S.Si., M.Si. - Fakultas Farmasi
- Hendrik Djoni Prasetyo, S.Kom. - Fakultas Keperawatan
- Prof. M.N. Siti Mina Tamah, M.Pd., Ph.D. - FKIP
- Theophilus Ezra Nugroho Pandin, S.T.- Fakultas Teknik
- Hady Sutris Winarlim, S.Pd., M.Sc. - FKIP
- Eli Prasetyo, M.Psi., Psikolog. - Fakultas Psikologi
- Ir. Luh Juni Asrini, S.Si., M.Si., Ph.D.- Fakultas Teknik
- Didik Wahyugianto - BAU Rumah Tangga
- Andy Pratama Sulisty, S.M., M.SM. - Fakultas Bisnis
- Adinda Sakina Putri, S.AP. - Fakultas Kedokteran
- O. Agus Herry Purwanto - BAAK
- Andreas Johan Hendrixancaka Abadi, S.Kom. - Fakultas Farmasi

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----



<https://bit.ly/PeKABox>



# CHRISTUS VIVIT

## Kristus Hidup

### Mengambil Risiko Bersama

198. Cinta yang diberikan dan bekerja, sering kali gagal. Seseorang yang bertindak dan mengambil risiko, sering kali membuat kesalahan. Dalam hal ini, kesaksian Maria Gabriela Perin, anak yatim yang kehilangan ayahnya sejak ia lahir mungkin menarik: ia merenungkan bagaimana hal ini memengaruhi dirinya, dalam sebuah hubungan yang tidak bertahan lama, tetapi menjadikannya seorang ibu dan sekarang seorang nenek. "Yang saya ketahui adalah bahwa Allah menciptakan kisah-kisah. Dalam kejeniusan dan belas kasih Nya, Dia mengambil kemenangan dan kegagalan kita dan menenun permadani indah yang penuh dengan ironi. Sisi belakang dari permadani itu mungkin terlihat berantakan dengan benang kusut nya –aneka peristiwa dalam hidup kita– dan mungkin sisi itulah yang tidak membiarkan kita damai ketika kita memiliki keraguan. Namun, sisi permadani yang bagus menunjukkan sebuah kisah yang luar biasa, dan sisi inilah yang dilihat Allah."cix Ketika orang tua memperhatikan kehidupan dengan penuh perhatian, seringkali mereka secara naluriah mengetahui apa yang ada dibalik benang yang kusut itu dan mereka mengenali apa yang dapat Allah lakukan secara kreatif, bahkan dengan kesalahan-kesalahan kita.

199. Jika kita, orang-orang muda dan tua berjalan bersama, kita dapat berakar dengan kokoh di masa kini, dan dari posisi ini, kita dapat hadir ke masa lalu dan ke masa depan. Kembali ke masa lalu untuk belajar dari sejarah dan menyembuhkan luka lama yang kadang mempengaruhi kita. Melihat ke masa depan untuk mengobarkan antusiasme kita, menumbuhkan mimpi-mimpi, membangkitkan nubuat, dan memungkinkan harapan berkembang. Dengan demikian, dengan bersatu padu, kita dapat saling belajar, mengha ngatkan hati, memberikan inspirasi pada pikiran kita dengan caha ya Injil dan memberikan kekuatan baru kepada tangan-tangan kita.

200. Akar-akar itu bukanlah jangkar yang menambat kita ke masa lalu dan mencegah kita untuk menghadapi saat ini dan menciptakan sesuatu yang baru. Sebaliknya, akar-akar itu adalah titik landasan yang membuat kita bertumbuh dan menanggapi tantangan tantangan baru. Maka dari itu, tidak ada gunanya kita duduk saja dan bernostalgia tentang masa lalu. Kita harus memperhatikan budaya kita dengan realisme dan cinta serta memenuhinya dengan Injil. Hari ini kita semua diutus untukewartakan Kabar Baik tentang Yesus di zaman yang baru. Kita harus mencintai waktu ini dengan berbagai peluang dan resikonya, suka dan dukanya, dengan kekayaan dan keterbatasannya, dengan keberhasilan dan kesalah annya."cx

201. Dalam Sinode, salah satu pendengar, seorang pemuda dari Ke pulauan Samoa mengatakan bahwa Gereja adalah sebuah sampan, di mana orang-orang lanjut usia membantu menjaga arah haluan dengan menafsirkan posisi bintang-bintang dan orang muda men dayung dengan sepenuh tenaga sambil membayangkan apa yang menanti mereka di depan. Janganlah kita disesatkan oleh orang-orang muda yang berpikir bahwa orang-orang dewasa adalah masa lalu yang tidak diperhitungkan lagi, yang sudah ketinggalan zaman, atau juga oleh orang-orang dewasa yang percaya bahwa mereka selalu tahu bagaimana orang muda seharusnya berperilaku. Lebih baik, marilah kita semua menaiki sampan yang sama dan bersama sama mengusahakan sebuah dunia yang lebih baik, di bawah dorongan Roh Kudus yang selalu baru.

**Kej. 14:18-20; Mzm. 110:1,2,3,4; 1Kor. 11:23-26; Luk. 9:11b-17**

## **Berkat yang Berlipatganda Karena Partisipasi Kita dalam Karya Tuhan**

"Ingat, apa yang dikatakan Yesus pada para murid yang melihat ribuan orang yang mengikuti Yesus hari itu kelihatan lapar? Ya... Kamulah yang harus memberi makan! Tidak ada alasan untuk menghindari tugas ini. Seberapa pun yang kamu miliki, persembahkanlah. Tuhan nantinya yang akan melipatgandakan melalui berkat dan kekuatan-Nya. Jangan pernah meremehkan sekecil apa pun partisipasimu! Kamu..."

"Jo, kamu ngapain?" tanya Slamet yang tiba-tiba memotong konsentrasi kawannya, Bejo.

"Oh... kamu, Met. Ini lho, aku sedang menyiapkan kata sambutan untuk acara penyambutan anak-anak komuni pertama di lingkungan."

"Lho... pidato berapi-api gitu kok mbok tujukan ke anak-anak komuni pertama? Nanti bubar semuanya."

"Aku tadi kan cuma menirukan gaya Rm. Mbois. Lagian, aku ndak bicara untuk anak-anak, tapi pada orang tua mereka."

"Apa maksudmu?"

"Ya kurasa, orang tua kan memang orang yang dipercaya oleh Tuhan untuk menjadi pendidik pertama dan utama anak-anak dalam keluarga. Mereka punya tanggungjawab besar untuk pendidikan iman anak-anaknya meskipun pengetahuan mereka tentang iman masih minim, dan waktu mereka mendampingi anak sangat sedikit di tengah kesibukan sehari-hari mencari nafkah. Berkorbanlah untuk belajar lagi, dan membiasakan diri jadi teladan iman dalam hal-hal kecil. Terlebih, percayalah Tuhan sendiri yang akan juga bekerja dengan caranya yang tersembunyi. Ia sendiri yang akan memenuhi kebutuhan spiritual anak-anak kita. Mereka itu patut diapresiasi lho, Met. Mereka setia mengantar anak-anaknya komuni pertama, ikut pembinaan, ikut mengaku dosa, dll. Coba kalo semangat itu ndak berhenti hanya saat mempersiapkan anak-anaknya komuni pertama. Kan bisa lebih luar biasa lagi dampaknya?"

"Terus, pesan untuk anak-anaknya apa? Mosok kamu hanya menyapa orang tua?"

"Ah... anak-anak lebih gampang, Met. Di versi Injil Yohanes, dikatakan bahwa pemilik lima roti dan dua ikan itu seorang anak (Yoh 6:9). Anak itu mempersembahkan roti dan ikan yang mestinya bisa mengenyangkan dirinya sendiri. Anak itu mau berbagi meskipun tahu bahwa pengorbanannya tidak ada artinya bagi banyak orang. Nyatanya, persembahan tulus itu dilipatgandakan Yesus untuk memberi makan 5.000 laki-laki. Pemberian yang tidak ada artinya dalam hal kuantitas atau kualitas, ternyata menjadi awal Tuhan berkarya dan membuat mukjizat. Pemberian tulus pada Tuhan dan sesama jauh lebih utama daripada apa dan berapa yang diberikan. Anak-anak perlu juga diajak melihat pentingnya terlibat dan berbagi untuk Gereja, sesama, dan Tuhan."

"Iya, ya... kolaborasi anak yang memberi, serta para rasul yang mengantar persembahan pada Kristus harusnya jadi sumber inspirasi anak-anak dan orang tua. Persembahan yang kecil dari keluarga dilipatgandakan Tuhan untuk membangun jemaat, bahkan tersisa lebih untuk orang-orang yang akan datang kemudian."

"Ya, Met. Gereja akar utamanya adalah keluarga. Persembahan keluarga-keluarga yang terlibat sekecil apa pun untuk Gereja, diberkati dan dilipatgandakan oleh Tuhan sendiri sehingga Gereja tak pernah kekurangan untuk berbagi rahmat."

"Ut vitam abundantius", kata Mgr. Tik, karena "Diligere sicut Christus dilexit, sambung Mondik."

"Haesss... tuk gathuk!" (AW, Dongko, 21062025)

# Menjaga Api di Atas Satu Tungku Tiga Batu

Refleksi atas Durasi, Nyala Komunitas, dan Humanisme Akademik UKWMS

J. G. Agathon - Mahasiswa Fakultas Filsafat

Kosakata *hustle culture* dan *careerism* mungkin dapat merangkum kondisi masyarakat akademik saat ini: sembarang hal kerap diukur dari sudut kecepatan dan capaian instan. Dalam kondisi demikian, kita kerap lupa terdapat satu makna waktu yang tak kalah penting: *duree* (durasi yang hidup). Hal ini dikemukakan oleh seorang filsuf Prancis: Bergson.

Tatkala saya membaca pemikiran tentang satu tungku tiga batu yang dibentangkan oleh Fx. Wigbertus Labi Halan—sebagai metafora bagi kekuatan akademis, moral, dan sosial dalam tubuh UKWMS—saya seperti melihat bukan sekadar struktur penyangga, tetapi satu kesatuan tujuan: tungku sebagai ruang bersama, dan tiga batu sebagai tumpuan yang menyatu dalam menjaga nyala. Sebab apa guna tungku yang utuh, jika api di atasnya perlahan padam?

Inilah tesis kecil saya: bahwa keberlangsungan visi dan semangat dalam dunia akademik tidak ditentukan oleh seberapa cepat kita bergerak, melainkan oleh seberapa dalam kita menjaga api yang menyala. Sebab ada yang lebih halus dari waktu yang berjalan, yakni waktu yang mengalami. Ia tak menggelinding seperti arloji, tak menggerus seperti kronometer. Ia adalah hidup sebagai durasi—waktu yang meresap, membekas, dan menyala dalam hati manusia. Dalam tradisi vitalisme, waktu bukan deret angka; ia adalah getar kehidupan itu sendiri, denyut yang menyelubungi kesadaran, dan menyulam keberlanjutan.

Api adalah lambang kehidupan. Ia tidak cukup sekadar dinyalakan—ia mesti dijaga. Dan penjagaan itu memerlukan durasi: waktu yang hidup, bukan waktu yang lewat. Seperti cinta yang tak sekadar jatuh, tetapi bertahan. Seperti iman yang tak sekadar dirapal, tetapi dijaga dalam diam yang setia.

Visi UKWMS berbicara tentang komunitas akademik yang reflektif, tentang nilai-nilai Pancasila dan prinsip Katolik, serta tentang komitmen untuk berdampak positif. Tiga batu penyangga ini bukan sekadar struktur. Mereka adalah ruang untuk pengalaman duratif—tempat api bisa tumbuh, berpindah, dan melahirkan nyala baru. Bukan karena tunggunya besar, tetapi karena kita tak pernah berhenti menjaga.

Dalam semangat itu, saya teringat pada tradisi para penjaga lampu malam—yang tak berteriak, namun hadir. Tak banyak bicara, tapi tak pernah tertidur. Kita, sebagai bagian dari komunitas ini, dipanggil bukan hanya untuk menjadi pemikir, pelaku, atau penyampai, tetapi juga penjaga api. Dalam istilah Maritain: manusia sebagai pelaku spiritual, bukan sekadar agen struktural.

Maka visi UKWMS yang menolak menyebut diri sebagai keluarga, dan memilih menjadi komunitas, sejatinya adalah pengakuan halus atas keterbukaan durasi hidup manusia: bahwa kita datang dari beragam latar, namun disatukan bukan oleh asal, melainkan oleh api yang sama. Sebab komunitas bukanlah struktur darah, melainkan ikatan makna yang dibangun dari waktu-waktu yang dijaga bersama.

Api tak pernah memaksakan bentuk. Ia mengalir, menjalar, membelai, dan membakar pada saat yang sama. Begitu pula nilai Pancasila dan prinsip Katolik—yang bukan untuk dihafal, tapi dihidupi perlahan-lahan, dalam durasi hidup yang konkret. Dalam jalan yang ditempuh Bung Karno di bawah pohon sukun, atau oleh para pemikir iman dalam ruang sunyi: nilai tak pernah tumbuh dalam suara keras, tetapi dalam api kecil yang dirawat.

Dan akhirnya: berdampak. Bukan sebagai slogan, tetapi sebagai nyala yang menular. Sebab api sejati tidak menyala untuk dirinya sendiri. Ia ada agar bisa berpindah. Maka dampak bukanlah capaian besar yang disorak di luar sana, tapi keputusan sederhana untuk terus menyala—di ruang kelas, di percakapan yang jujur, dalam menahan diri dari sinisme, atau dalam memilih menunggu saat yang tepat untuk bicara.

Durasi, pada akhirnya, adalah bentuk ketaatan yang lembut. Ia tak menuntut pengakuan, tetapi selalu hadir. Dan karena itu, saya percaya: visi UKWMS, dalam tiga penopang tunggunya, akan tetap tegak bukan karena retorika besar, tetapi karena ada cukup banyak jiwa yang memilih menjaga api, bukan sekadar menyulutnya.

Menjaga api, dalam lanskap akademis lintas disiplin, bukan sekadar soal keterampilan, melainkan perihal kesetiaan terhadap durasi bersama—yang menyala di antara tubuh yang dirawat, jiwa yang ditenangi, sistem yang dirancang, dan makna yang dituturkan. Dalam psikologi, nyala itu tampak sebagai ketekunan mendengar; dalam dunia kesehatan, sebagai sentuhan yang tak terburu; dalam teknik, sebagai rancangan yang tak melupakan manusia; dalam manajemen, sebagai kebijakan yang memberi ruang bagi yang rapuh; dan dalam pendidikan, sebagai pengulangan yang tak kehilangan harap. Dalam terang humanisme kristiani Maritain, nyala itu berakar pada relasi ganda: relasi vertikal yang mengangkat batin ke sumber hidup—sang Api yang tak pernah padam—dan relasi horizontal yang memanusiakan dalam penyambungan martabat. Maka api tak dijaga dalam ruang tunggal, tapi dalam saling-serah antar peran, dalam pengakuan bahwa tak satu pun disiplin dapat mengklaim nyala itu sebagai miliknya sendiri. Ia lahir, berpindah, dan tumbuh dalam jalinan durasi yang disangga oleh waktu yang bermakna—sebuah keberanian untuk tetap menyala, bukan hanya demi diri, tapi demi dunia yang belum selesai.

# PERJALANAN PERUTUSAN SEBAGAI MAHASISWA DI TANAH RANTAU

Khristina Sai Putri Sijabat - Mahasiswa PG PAUD - Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

---

Halo Romo, para dosen yang saya hormati, serta teman-teman yang saya kasihi dalam Tuhan.

Perkenankan saya menyapa dan mengucapkan salam hangat kepada semua pihak yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup dan studi saya. Di kesempatan penuh rahmat ini, izinkan saya membagikan sepotong refleksi dari pengalaman saya sebagai seorang religius yang tengah menjalani tugas perutusan sebagai mahasiswa di tanah rantau.

Pertama-tama, saya mengucapkan syukur yang tak terhingga kepada Tuhan, Sang Sumber Hidup dan Kekuatan, yang telah menyertai setiap langkah perjalanan saya. Rahmat-Nya begitu nyata dalam setiap dinamika studi yang saya jalani selama tiga tahun di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Tanpa kasih karunia-Nya, saya tidak akan mampu melangkah sejauh ini.

Saya adalah Suster Genoveva Sijabat, OSF, dari Kongregasi Suster Fransiskanes OSF Sibolga (Sumatera Utara). Saat ini saya sedang menjalankan tugas perutusan sebagai mahasiswa semester enam Program Studi PG-PAUD di UKWMS angkatan 2022. Selama proses studi, saya menggunakan nama resmi dalam KTP saya, yakni Khristina Sai Putri Sijabat.

Tinggal dan belajar di kota besar seperti Surabaya adalah pengalaman yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya. Namun saya percaya, bahwa kehadiran saya di tempat ini adalah bagian dari rencana Tuhan yang indah. UKWMS telah menjadi rumah kedua yang memberikan saya ruang untuk belajar, bertumbuh, dan mengalami transformasi diri yang bermakna.

Selama tiga tahun menjalani studi di kampus tercinta ini, saya sungguh merasakan bahwa UKWMS adalah institusi pendidikan yang bermutu, unggul, dan berkomitmen tinggi dalam membentuk pribadi-pribadi yang berintegritas, profesional, dan berjiwa sosial. Proses pembelajaran yang saya jalani tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga menyentuh nilai-nilai moral, karakter, dan spiritualitas. Para dosen memberikan pendampingan yang tulus, sabar, dan mendalam, serta selalu mendorong kami para mahasiswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.

Secara khusus, saya merasa terpanggil untuk menekankan betapa pentingnya keberadaan Program Studi PG-PAUD dalam dunia pendidikan kita saat ini. Sayangnya, hingga kini masih banyak orang yang belum memahami secara utuh arti penting dan peran strategis guru PAUD dalam proses tumbuh kembang anak. Tak jarang, profesi ini dianggap sebelah mata, bahkan dianggap sebagai profesi 'pelengkap' di dunia pendidikan. Padahal, justru pada usia dini inilah fondasi karakter, nilai, dan kemampuan anak mulai dibentuk.

Menjadi guru PAUD bukanlah tugas yang ringan. Dibutuhkan hati yang peka, kesabaran yang luas, dan semangat yang menyala-nyala untuk mendampingi anak-anak di masa emas pertumbuhan mereka. Kami tidak hanya mengajar huruf dan angka, tetapi juga membangun dunia batin anak, mengajarkan nilai-nilai sosial, membentuk empati, mengenalkan tata krama, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik yang akan menjadi dasar sepanjang hidup mereka.

Melalui perkuliahan di UKWMS, saya semakin sadar bahwa menjadi guru PAUD adalah panggilan luhur dan penuh makna. Saya bersyukur karena kampus ini memberi ruang bagi kami untuk menggali lebih dalam seluruh aspek pendidikan anak usia dini secara komprehensif, mulai dari teori perkembangan, pendekatan pembelajaran holistik, hingga praktik langsung di lapangan yang sangat membentuk kompetensi dan kepekaan kami sebagai calon pendidik.

Tentu dalam prosesnya, ada banyak tantangan yang harus dihadapi, termasuk beban tugas yang padat, keterbatasan jumlah mahasiswa yang masih bisa dibilang belum banyak dan dinamika hidup di perantauan. Namun semua itu justru menjadi ruang pembelajaran dan pemurnian diri. Saya selalu belajar untuk disiplin, bertanggung jawab, dan tetap setia pada proses, karena saya percaya bahwa apa yang saya lakukan hari ini adalah bagian dari pelayanan kasih Allah bagi masa depan anak-anak Indonesia.

Sebagai seorang suster, saya meyakini bahwa perutusan saya di bidang pendidikan anak usia dini adalah bentuk nyata dari pelayanan kasih kepada kehidupan. Dan saya sangat bersyukur, karena UKWMS khususnya Prodi PG-PAUD, telah menjadi ladang subur tempat saya bertumbuh, belajar, dan dipersiapkan menjadi pendidik yang bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga hangat secara emosional dan kuat dalam nilai-nilai kemanusiaan.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Romo, para dosen, staf kampus, serta teman-teman seperjuangan yang selama ini telah berjalan bersama saya. Semoga setiap ilmu, pengalaman, dan relasi yang terjalin selama masa perkuliahan ini menjadi bekal berharga dalam pelayanan saya di masa depan. Tuhan memberkati kita semua.

## Sarasehan Universitas

Jumat, 13 Mei 2025. BPMU OKDKU telah mengadakan sarasehan universitas. Kegiatan ini merupakan wadah bagi para mahasiswa untuk menyampaikan aspirasinya secara terbuka pada pihak universitas. Kegiatan ini juga dihadiri oleh pihak rektorat dan juga beberapa unit lainnya. Kegiatan ini disambut baik oleh pihak universitas untuk mendengarkan aspirasi dari para mahasiswa. Harapannya, melalui kegiatan ini mulai tercipta perubahan nyata yang positif di universitas berdasarkan aspirasi yang disampaikan oleh pihak universitas.

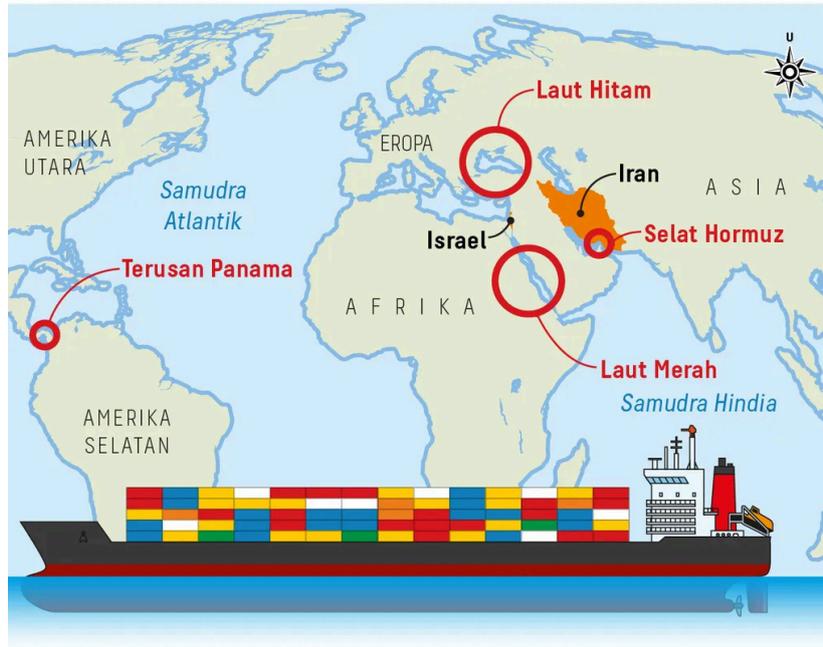


## Pementasan teater “The Lottery” Prodi Bahasa Inggris

Kamis, 12 Mei 2025. Program Studi Bahasa Inggris UKWMS Kampus Kota Madiun telah mengadakan pementasan teater dengan judul **“The Lottery”** kegiatan ini merupakan bentuk luaran dari salah satu mata kuliah yang ada di prodi Bahasa Inggris. Pementasan teater ini dikerjakan langsung oleh para mahasiswa yang didampingi oleh dosen pengampu mata kuliah. Kegiatan ini menuai pujian dari penonton, dikarenakan pengolahan panggung yang bagus dan akting dari para mahasiswa yang spektakuler.



## Jalur Perdagangan Strategis yang Berpotensi Terdampak Perang Iran-Israel



### Selat Hormuz

Jalur perdagangan minyak mentah global terbesar, mencakup sekitar 20-30 persen pasokan minyak dunia dan 20 persen ekspor gas alam cair dunia. Jalur ini menghubungkan Teluk Persia ke Teluk Oman.

#### Komoditas perdagangan:

- Minyak mentah: ±17 juta barel per hari
- LNG: ±20% dari total ekspor LNG dunia (terutama dari Qatar)
- Produk petrokimia dan pupuk: dari UEA, Qatar, Iran.

### Laut Hitam

Rute ekspor utama hasil bumi dari Ukraina dan Rusia menuju Eropa dan pasar dunia. Dilalui dari pelabuhan Laut Hitam menuju Bosphorus dan Mediterania.

#### Komoditas perdagangan:

- Pelabuhan-pelabuhan di Laut Hitam menjadi pusat pengiriman penting ke pasar global. Sejumlah komoditas yang dikirim dari kawasan Laut Hitam adalah gandum, minyak, gas, dan batubara, produk pertanian, energi, dan barang manufaktur.

### Terusan Panama

Jalur perdagangan yang menghubungkan Samudra Pasifik dan Atlantik, serta menampung sekitar 6 persen volume perdagangan dunia.

#### Komoditas perdagangan:

- Pada 2021, sebanyak 73 persen kapal yang melintasi Terusan Panama berasal dari atau bertujuan ke pelabuhan-pelabuhan di AS. Ini menjadikan AS adalah negara nomor satu pengguna kanal tersebut.
- LPG dan etana: 63 persen dari ekspor produk gas cair AS melewati kanal ini.

### Laut Merah

Jalur vital dari Samudra Hindia menuju Terusan Suez dan Laut Tengah. Mengangkut sekitar 12 persen perdagangan minyak global dan 10-15 persen perdagangan maritim dunia.

#### Komoditas perdagangan:

- Sekitar 35.000 kapal berlayar melalui wilayah Laut Merah setiap tahun untuk mengangkut barang antara Eropa, Timur Tengah, dan Asia.
- Retail AS, seperti Walmart, Target, Macy's, dan Nike, bergantung pada jalur ini untuk mendapatkan barang dari China atau Sri Lanka.

Sumber: Berita Kompas, Badan Informasi Energi AS, Reuters, USGS, dan World Economic Forum;  
Diolah Litbang Kompas/L10/Y06



INFOGRAFIK: GUNAWAN

Sumber [https://www.kompas.id/artikel/serangan-as-ke-iran-berpotensi-ganggu-stabilitas-ekonomi-indonesia?open\\_from=Section\\_Terpopuler](https://www.kompas.id/artikel/serangan-as-ke-iran-berpotensi-ganggu-stabilitas-ekonomi-indonesia?open_from=Section_Terpopuler)